

**ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN MAYORITAS,
*LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTERNET
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DAN PERBANKAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:
PRISTYA ROSALA VISAY SUTIMAN

2011310333

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

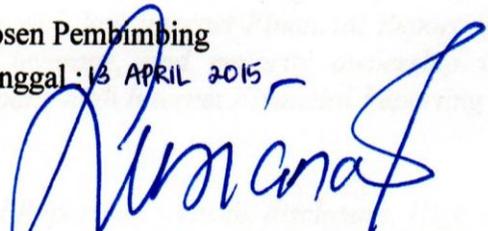
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Pristya Rosala Visay Sutiman
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 16 Mei 1993
N.I.M : 2011310333
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Perbedaan Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Mayoritas, *Leverage, Financial Distress Terhadap Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan.

Disetujui dan diterima baik oleh :

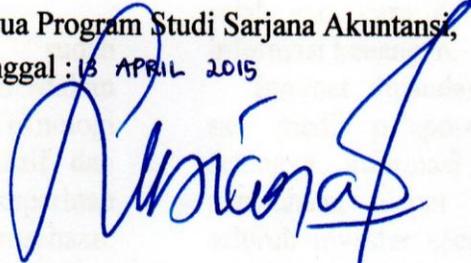
Dosen Pembimbing

Tanggal : 13 APRIL 2015


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 13 APRIL 2015


(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si.)

**ANALISIS PERBEDAAN LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN MAYORITAS,
LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTERNET
FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DAN PERBANKAN**

Pristya Rosala Visay Sutiman
STIE Perbanas Surabaya
Email: pristya.rosala@gmail.com

ABSTRACT

Technological developments in the field of the Internet can be used by companies to disclose the company's financial statements. Companies using the Internet can send information accurate financial reports to investors to invest. This study aims to determine the differences in liquidity, leverage, majority ownership, managerial ownership, institutional ownership and financial distress in manufacturing and banks the Internet Financial Reporting the highest with lowest Internet Financial Reporting. The sample in this study using manufacturing companies and banks that issued financial statements in 2013. Data were analyzed using different test Independent Sample Test and Mann Whitney U-test. The results showed that there are differences in liquidity, managerial ownership, institutional ownership and financial distress in manufacturing companies and banking high Internet Financial Reporting with low Internet Financial Reporting and shows that there is no differences of leverage, and majority ownership in manufacturing companies and banking company high Internet Financial Reporting with low Internet Financial Reporting.

Keywords: *Internet Financial Reporting, website, disclosure, High Internet Financial Reporting, Low Internet Financial Reporting.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan sekarang. Teknologi digunakan karena lebih efektif dan efisien dalam membantu keperluan para pengguna termasuk perusahaan. Dengan berkembangnya teknologi yang pesat membuat internet menjadi

salah satu cara dalam penyampaian informasi keuangan.

Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional oleh berbagai pihak kreditor, pemegang

saham, dan analis (Ashbaugh *et al*, 1999 dalam Nadia, 2012). Internet juga digunakan untuk para pengguna informasi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang terbaru. Media penyampaian informasi keuangan ini dikenal dengan *Internet Financial Reporting* atau IFR.

Berkembangnya bidang teknologi, *corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan yang menjamin kualitas informasi akuntansi yang diungkap melalui seperangkat penetapan institusional. Struktur kepemilikan ini meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Serta dengan diterapkan teknologi dapat mencegah *financial distress*, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR). Perusahaan yang mengetahui adanya *financial distress* maka perusahaan dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut.

Ana dan Budi (2013) melakukan penelitian tentang perbandingan indeks *Internet Financial Reporting* antara bank dan non bank di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan indeks *Internet Financial Reporting* antara bank dan non bank *go public* di Indonesia karena indeks *Internet Financial Reporting* bank lebih tinggi dari indeks *Internet Financial Reporting* non bank.

Handita dan Yeterina (2013) melakukan penelitian tentang analisis ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kepatan waktu *Internet Financial Reporting* berdasarkan ukuran perusahaan, umur *listing*, tingkat likuiditas, kepemilikan institusional dan jumlah dewan komisaris tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tertinggi dengan *Internet Financial Reporting* terendah. Perusahaan sektor manufaktur dan sektor perbankan dipilih sebagai sampel penelitian karena sektor manufaktur sebagai emiten terbesar yang mampu bertahan dalam kondisi apapun, sedangkan sektor perbankan karena merupakan salah satu institusi yang paling dekat dengan masyarakat serta dalam aktivitasnya kerjanya cepat dalam melakukan regulasi yang tinggi atau produktivitas kerjanya. Sehingga sektor manufaktur dan perbankan mempunyai potensi dan peluang besar dalam memberikan kesempatan untuk para investor berinvestasi dengan melihat penyampaian informasi keuangan yang disajikan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent* dimana diasumsikan bahwa tiap-tiap

individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Anthony dan Govindarajan, 2005 dalam Nur Aini dan Zulaikha, 2013). Berdasarkan teori agensi, agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan dimana bertindak sebagai pengendali perusahaan yang diberi tanggung jawab untuk memberi informasi laporan keuangan yang digunakan sebagai keputusan *principal* (investor) dalam menanamkan modalnya.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana pengungkapan pada laporan keuangan di suatu perusahaan yang memberikan sinyal kepada penggunaannya. Teori sinyal digunakan untuk mendorong suatu perusahaan memberikan informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar untuk berinvestasi.

Laporan Keuangan

PSAK No.1 (Revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Hans dkk., 2012). Untuk memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban serta kontribusi dan

distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya membuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain (Mellisa dan Soni, 2012). Pelaporan keuangan meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan.

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999 dalam Nadia, 2012). Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh of Cheng *et al.*, (2000) dalam Luciana (2008) terdiri dari 4 komponen sebagai berikut: isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/*user support*.

Perbedaan Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Menurut Haranto (1984) dalam Hanny dan Anis (2012), menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya.

Berdasarkan teori keagenan, manajer suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menginformasikan informasi kepada *stakeholder* dan pemilik perusahaan, karena semakin tinggi keterkaitan *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan semakin banyak *goodnews* memberikan ketertarikan perusahaan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) tentang *Internet Financial Reporting* dalam *website* perusahaan yang hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₂: Terdapat perbedaan likuiditas antara perbankan yang *Internet*

Financial Reporting tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Perbedaan Leverage terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Mellisa dan Soni, 2012). Dalam keadaan ini perusahaan dinilai kemampuannya untuk melunasi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya saat perusahaan tersebut likuidasi.

Leverage perusahaan yang rendah merupakan *goodnews* bagi perusahaan karena dengan tingkat *leverage* yang rendah perusahaan akan percaya diri untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk menarik investor berinvestasi. Dengan tingkat *leverage* yang rendah perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk meminimalkan biaya keagenan daripada tingkat *leverage* yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2012) tentang *Internet Financial Reporting*, hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat perbedaan *leverage* antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₄: Terdapat perbedaan *leverage* antara perbankan yang *Internet*

Financial Reporting tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Perbedaan Kepemilikan Mayoritas terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Kepemilikan mayoritas perusahaan yang semakin menyebar akan mengekspetasikan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk *stakeholder* terutama mereka yang telah menanamkan modal untuk bertujuan mengurangi biaya keagenan dimana dengan penyebaran kepemilikan saham yang semakin besar akan menimbulkan konflik keagenan.

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang tinggi pada kepemilikan mayoritas akan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan mayoritas perusahaan yang meningkat akan berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Terdapat perbedaan kepemilikan mayoritas antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang

Internet Financial Reporting rendah.

H₆: Terdapat perbedaan kepemilikan mayoritas antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Perbedaan Kepemilikan Manajerial terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang dimiliki berkedudukan dalam suatu perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan (Susi dan Ikhsan, 2013).

Dengan teori sinyal, apabila semakin meningkat persentase kepemilikan saham, diharapkan manajer mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dengan meningkatnya kinerja perusahaan dalam pengungkapan informasi dapat memberikan sinyal-sinyal positif dan memberi kepercayaan untuk investor supaya berinvestasi yang disajikan melalui *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* berdasarkan kepemilikan manajerial. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₇: Terdapat perbedaan kepemilikan manajerial antara perusahaan manufaktur yang *Internet*

Financial Reporting tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₈: Terdapat perbedaan kepemilikan manajerial antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Perbedaan Kepemilikan Institusional terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham atau hak kepemilikan perusahaan yang dimiliki sebagian besar oleh pihak institusi atau lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain yang tidak hanya melakukan pengawasan terhadap perusahaan sehingga manajer dapat mengambil keputusan yang baik untuk menjalankan operasional perusahaan.

Dengan teori sinyal, perusahaan yang melakukan pengawasan didalam perusahaanya akan memberikan sinyal yang positif atau negatif untuk para investor berinvestasi dengan melihat kondisi perusahaan dalam mengungkapkan informasi keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* pada perusahaan dengan kepemilikan institusional. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₉: Terdapat perbedaan kepemilikan institusional antara perusahaan

manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₁₀: Terdapat perbedaan kepemilikan institusional antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

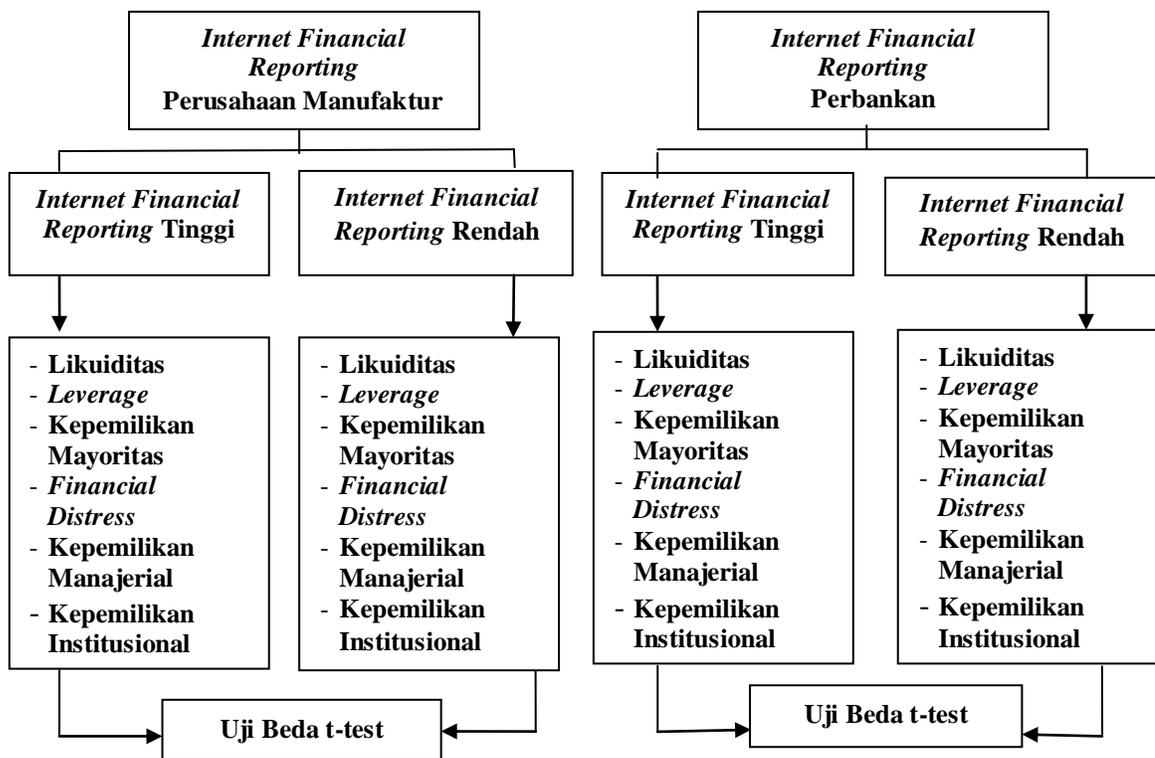
Perbedaan *Financial Distress* terhadap *Internet Financial Reporting*

Financial distress adalah kondisi dimana hasil operasional perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* dapat mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. *Internet Financial Reporting* dalam hal ini berperan penting untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan sehingga investor dapat mengetahui perusahaan yang diindikasi mengalami *financial distress* atau tidak sehingga perusahaan yang menggunakan *Internet Financial Reporting* dapat menarik investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya kembali.

Sampai dengan saat ini belum ada penelitian yang meneliti perbedaan *financial distress* terhadap *Internet Financial Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁₁: Terdapat perbedaan *financial distress* antara perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur yang *Internet Financial Reporting* rendah.

H₁₂: Terdapat perbedaan *financial distress* antara perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah. Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu untuk tujuan penelitian yang diperoleh dari data IDX (*Indonesian Stock Exchange*) sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2)

Perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi, (3) Perusahaan manufaktur dan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013, (4) Ketersediaan situs *website* perusahaan manufaktur dan perbankan yang dapat diakses secara umum, (5) Laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2013. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini adalah penelitian dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Sumber data diambil dari data yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

Identifikasi Variabel

Terdapat dua variabel yang akan diidentifikasi, yaitu variabel dependen adalah *Internet Financial Reporting* sedangkan variabel independen adalah likuiditas, *leverage*, kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *financial distress*.

Definisi Operasional Variabel

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting merupakan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui

internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Internet dipandang sebagai salah satu media pelaporan yang penting, sehingga informasi tentang kinerja perusahaan dapat dijangkau oleh seluruh investor secara global, selain melalui cara-cara tradisional, oleh berbagai pihak seperti kreditor, pemegang saham, dan analis (Ashbaugh *et al.*, 1999 dalam Nadia, 2012). Indeks menurut Luciana (2008) terdiri dari empat komponen. Empat komponen indeks tersebut sebagai berikut: Isi/*content*, Ketepatan-waktuan/*timeliness*, Pemanfaatan Teknologi, Dukungan Pengguna/*user support*.

$$\text{IFR} = \text{Skor Content} + \text{Skor Ketepatan Waktu} + \text{Skor Penggunaan Teknologi} + \text{Skor Dukungan Pengguna}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan (Luciana, 2008).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva Perusahaan}}$$

Kepemilikan Mayoritas

Kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan (Luciana, 2008). Seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan dibawah 5 persen atau masyarakat. Variabel ini diukur dengan persentase kepemilikan publik ditambah dengan kepemilikan pihak luar selain manajemen perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar (Susi dan Ikhsan, 2013). Variabel ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki institusi (Susi dan Ikhsan, 2013). Variabel ini diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Financial distress

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

$$FDC = (PER_0 - PER_t) / APER_t$$

Keterangan:

PER₀ : PER tahun sebelumnya.

PER_t : PER tahun pengamatannya.

APER : rata-rata PER industri.

Dimana : PER adalah persentase EBITDA dibagi pendapatan penjualan bersih dan EBITDA adalah laba sebelum bunga, pajak dan depresiasi serta amortisasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, dan *financial distress*. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Perusahaan Manufaktur			Perbankan		
	Minimum	Maximum	Mean	Minimum	Maximum	Mean
IFR	0.000	58.500	32.224	0.000	54.500	35.359
<i>Current Ratio</i>	0.104	13.872	2.058	1.036	1.336	1.149
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.073	2.728	0.519	0.739	0.920	0.873
Kepemilikan Manajerial	0.000	0.825	0.069	0.000	0.678	0.038
Kepemilikan Institusional	0.000	1.000	0.662	0.186	1.000	0.742
Kepemilikan Mayoritas	0.174	1.000	0.927	0.321	1.000	0.956
<i>Financial Distress</i>	-2.627	2.263	-0.022	-2.849	8.874	0.179

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Uji Normalitas

Variabel	Perusahaan manufaktur			Perbankan		
	<i>Kolmogro v-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan	<i>Kolmogro v-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	2.356	0.000	Data tidak berdistribusi normal	0.845	0.472	Data berdistribusi normal
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.355	0.051	Data berdistribusi normal	0.847	0.470	Data berdistribusi normal
Kepemilikan Manajerial	3.255	0.000	Data tidak berdistribusi normal	2.445	0.000	Data tidak berdistribusi normal
Kepemilikan Institusional	1.102	0.176	Data berdistribusi normal	0.768	0.597	Data berdistribusi normal
Kepemilikan Mayoritas	3.146	0.000	Data tidak berdistribusi normal	2.347	0.000	Data tidak berdistribusi normal
<i>Financial distress</i>	1.929	0.001	Data tidak berdistribusi normal	2.213	0.000	Data tidak berdistribusi normal

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur nilai rata-rata IFR adalah 32.224. Dari total sampel perusahaan 87 sampel yang digunakan, 43 perusahaan memiliki nilai IFR diatas rata-rata, dan 44 perusahaan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai IFR diatas rata-rata adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP), dan perusahaan

yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah PT. Indrospring Tbk (INDS). Pada sektor perbankan nilai rata-rata IFR adalah 35.359. Dari total sampel perusahaan 32 sampel yang digunakan 17 perusahaan memiliki nilai IFR diatas rata-rata, dan 15 perusahaan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai IFR diatas rata-rata adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan

perusahaan yang memiliki nilai IFR dibawah rata-rata adalah Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA).

Nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan sektor manufaktur adalah 2.058. Dengan jumlah 24 perusahaan memiliki nilai *current ratio* diatas rata-rata, dan 63 perusahaan memiliki nilai *current ratio* dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah PT. Intawijaya Internasional Tbk (INCI), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL). Sedangkan nilai rata-rata *current ratio* pada sektor perbankan adalah 1.149. Dengan jumlah 11 perusahaan memiliki nilai *current ratio* diatas rata-rata, dan 21 perusahaan memiliki nilai *current ratio* dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah Bank Nationalnobu Tbk (NOBU), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS).

Nilai rata-rata *leverage* pada perusahaan sektor manufaktur adalah 0.519. Dengan jumlah 43 perusahaan memiliki nilai *leverage* diatas rata-rata, dan 44 perusahaan memiliki nilai *leverage* dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah PT. Intanwijaya Internasional Tbk (INCI). Sedangkan nilai rata-rata *leverage* pada sektor perbankan adalah 0.873. Dengan jumlah 16 perusahaan memiliki nilai *leverage* diatas rata-rata, dan 16 perusahaan memiliki nilai

leverage dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah Bank Nationalnobu Tbk (NOBU).

Nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor manufaktur adalah 0.069. Dengan jumlah 18 perusahaan memiliki nilai kepemilikan manajerial diatas rata-rata, dan 69 perusahaan memiliki nilai kepemilikan manajerial dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah PT. Mayora Indah Tbk (MLBI), dan perusahaan yang memiliki dibawah rata-rata adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF). Sedangkan nilai rata-rata kepemilikan manajerial pada sektor perbankan adalah 0.038. Dengan jumlah 4 perusahaan memiliki nilai kepemilikan manajerial diatas rata-rata, dan 28 perusahaan memiliki nilai kepemilikan manajerial dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah Bank Windu Kentajana Internasional Tbk (MCOR), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah Bank Mega Tbk (MEGA).

Nilai rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan sektor manufaktur adalah 0.662. Dengan jumlah 51 perusahaan memiliki nilai kepemilikan institusional diatas rata-rata, dan 36 perusahaan memiliki nilai kepemilikan institusional dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah PT. Indofarma (Persero) Tbk (INAF), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah PT. Mayora

Indah Tbk (MLBI). Sedangkan nilai rata-rata kepemilikan institusional pada sektor perbankan adalah 0.742. Dengan jumlah 18 perusahaan memiliki nilai kepemilikan institusional diatas rata-rata, dan 14 perusahaan memiliki nilai kepemilikan institusional dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah Bank Bukopin Tbk (BBKP), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah Bank Central Asia Tbk (BBCA).

Nilai rata-rata kepemilikan mayoritas pada perusahaan sektor manufaktur adalah 0.927. Dengan jumlah 67 perusahaan memiliki nilai kepemilikan mayoritas diatas rata-rata, dan 20 perusahaan memiliki nilai kepemilikan mayoritas dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah PT. Mayora Indah Tbk (MLBI). Sedangkan nilai rata-rata kepemilikan mayoritas pada sektor perbankan adalah 0.956. Dengan jumlah 27 perusahaan memiliki nilai kepemilikan mayoritas diatas rata-rata, dan 5 perusahaan memiliki nilai kepemilikan mayoritas dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata adalah Bank Bukopin Tbk (BBKP), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah Bank Nationalnobu Tbk (NOBU).

Nilai rata-rata *financial distress* pada perusahaan sektor manufaktur adalah -0.022. Perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* diatas rata-rata adalah PT. Supreme Cable

Manufacturing Dan Commerce Tbk (SCCO), dan perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata adalah PT. Hanson International Tbk (MYRX). Sedangkan nilai rata-rata *financial distress* pada sektor perbankan adalah 0.179. Perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* diatas rata-rata adalah Bank Mutiara Tbk (BCIC), dan perusahaan yang memiliki nilai *financial distress* dibawah rata-rata adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI).

Uji Normalitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov test* pada perusahaan sektor manufaktur untuk *current ratio* sebesar 2.356 dengan tingkat signifikansi 0.000, kepemilikan manajerial sebesar 3.255 dengan tingkat signifikansi 0.000, kepemilikan mayoritas sebesar 3.146 dengan tingkat signifikansi 0.000, dan *financial distress* sebesar 1.929 dengan tingkat signifikansi 0.001. Dari empat variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi < 0.05 , berarti data tidak berdistribusi normal dan dilakukan uji *mann whitney test*. Sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov test* untuk *leverage* sebesar 1.355 dengan tingkat signifikansi 0.051, dan kepemilikan institusional sebesar 1.102 dengan tingkat signifikansi 0.176. Dari dua variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi ≥ 0.05 , berarti data berdistribusi normal dan dilakukan uji *independent sample t-test*.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov test* pada sektor perbankan untuk kepemilikan

manajerial sebesar 2.445 dengan tingkat signifikansi 0.000, kepemilikan mayoritas sebesar 2.347 dengan tingkat signifikansi 0.000, dan *financial distress* sebesar 2.213 dengan tingkat signifikansi 0.001. Dari tiga variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi < 0.05 , berarti data tidak berdistribusi normal dan dilakukan uji *mann whitney test*. Sedangkan nilai *Kolmogorov-*

Smirnov test untuk *current ratio* sebesar 0.845 dengan tingkat signifikansi 0.472, *leverage* sebesar 0.847 dengan tingkat signifikansi 0.470, dan kepemilikan institusional sebesar 0.768 dengan tingkat signifikansi 0.597. Dari tiga variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi ≥ 0.05 , berarti data berdistribusi normal dan dilakukan uji *independent sample t-test*.

Tabel 3
Uji Independent sample t-test

Variabel	Perusahaan manufaktur			Perbankan		
	<i>t-test for Equality of Means nilai t</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Hasil uji hipotesis	<i>t-test for Equality of Means nilai t</i>	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Hasil uji hipotesis
<i>Current Ratio</i>	-	-	-	0.917	0.367	H ₀ diterima
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-1.005	0.318	H ₀ diterima	0.528	0.602	H ₀ diterima
Kepemilikan Institusional	0.821	0.414	H ₀ diterima	0.245	0.808	H ₀ diterima

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis

Tabel 3 hasil uji *Independent Sample t-test* pada nilai t hitung menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur untuk *leverage (debt to equity ratio)* sebesar -1.005 dengan tingkat signifikansi 0.318, dan untuk kepemilikan institusional sebesar 0,821 dengan tingkat signifikansi 0.414. Dari dua variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut H₀ diterima.

Tabel 3 hasil uji *Independent Sample t-test* pada nilai t hitung menunjukkan bahwa pada sektor perbankan untuk *current ratio* sebesar 0.917 dengan tingkat signifikansi

0.367, *debt to equity ratio* sebesar 0.528 dengan tingkat signifikansi 0.602, dan kepemilikan institusional sebesar 0,245 dengan tingkat signifikansi 0.808. Dari tiga variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut H₀ diterima.

Tabel 4
Uji Mann Whitney Test

Variabel	Perusahaan manufaktur			Perbankan		
	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Hasil uji hipotesis	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	<i>Asymp. Sig</i>	Hasil uji hipotesis
<i>Current Ratio</i>	0.773	0.05	H ₀ diterima	-	-	-
Kepemilikan Manajerial	0.134	0.05	H ₀ diterima	0.339	0.05	H ₀ diterima
Kepemilikan Mayoritas	0.106	0.05	H ₀ diterima	0.157	0.05	H ₀ diterima
<i>Financial distress</i>	0.071	0.05	H ₀ diterima	0.584	0.05	H ₀ diterima

Sumber: Data diolah

Tabel 5
Rangkuman Analisis Deskriptif

	Manufaktur			Perbankan		
	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata <i>Leverage</i>	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Likuiditas	Rata-rata <i>Leverage</i>
IFR diatas rata-rata	43	2.117	0.484	17	1.160	0.877
IFR dibawah rata-rata	44	2.001	0.554	15	1.137	1.087
	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Kepemilikan Manajerial	Rata-rata Kepemilikan Institusional	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Kepemilikan Manajerial	Rata-rata Kepemilikan Institusional
IFR diatas rata-rata	43	0.040	0.684	17	0.002	0.751
IFR dibawah rata-rata	44	0.100	0.641	15	0.080	0.733
	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Kepemilikan Mayoritas	Rata-rata <i>Financial Distress</i>	Jumlah Perusahaan	Rata-rata Kepemilikan Mayoritas	Rata-rata <i>Financial Distress</i>
IFR diatas rata-rata	43	0.956	0.122	17	0.997	0.403
IFR dibawah rata-rata	44	0.899	-0.163	15	0.910	-0.074

Sumber: Data diolah

Tabel 4 hasil uji *Mann Whitney Test* dengan hasil signifikansi pada perusahaan sektor manufaktur untuk *current ratio* sebesar 0.773 dengan tingkat signifikansi 0.05, kepemilikan manajerial sebesar 0.134 dengan tingkat signifikansi 0.05, kepemilikan

mayoritas sebesar 0.106 dengan tingkat signifikansi 0.05, dan *financial distress* sebesar 0.071 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dari empat variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut H₀ diterima.

Tabel 4 hasil uji *Mann Whitney Test* dengan hasil signifikansi pada sektor perbankan untuk kepemilikan manajerial sebesar 0.339 dengan tingkat signifikansi 0.05, kepemilikan mayoritas sebesar 0.157 dengan tingkat signifikansi 0.05, dan *financial distress* sebesar 0.584 dengan tingkat signifikansi 0.05. Dari tiga variabel tersebut dapat dilihat dengan tingkat signifikansi ≥ 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji tersebut H_0 diterima.

Perbedaan Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Tabel 5 rangkuman analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur dan sektor perbankan yang memiliki rata-rata likuiditas tinggi cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata, sedangkan rata-rata likuiditas rendah cenderung memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sama sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Berdasarkan teori keagenan, agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dalam penyampaian laporan keuangan akan menarik *stakeholder* untuk berinvestasi karena semakin tinggi likuiditas semakin tinggi investor menanamkan modalnya. Dihubungkan dengan teori sinyal,

penyampaian informasi keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif dalam melakukan kegiatan investasi karena dengan tingginya likuiditas akan mengindikasikan perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan.

Semakin tinggi likuiditas perusahaan dalam pengungkapan informasi laporan keuangan akan mendorong untuk mengungkapkannya melalui *Internet Financial Reporting* tinggi dan *Internet Financial Reporting* rendah karena dalam penyampaian terdapat perbedaan dalam penyampaian informasi yang akan memberikan sinyal positif untuk berinvestasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang sehat keuangannya akan menyebarluaskan laporan keuangan mereka untuk memberikan sinyal positif untuk investor menanamkan modalnya karena perusahaan akan lebih kuat dan lebih banyak melaporkan informasi keuangan dibandingkan perusahaan yang lemah dengan melalui media *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur dan sektor perbankan yang memiliki nilai rata-rata *leverage* tinggi cenderung memiliki nilai IFR dibawah rata-rata, sedangkan rata-rata *leverage* rendah cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang sama sehingga dapat disimpulkan tidak

terdapat perbedaan *leverage* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Berdasarkan teori keagenan, manajemen perusahaan adalah manajer dengan memiliki tingkat *leverage* tinggi akan menghindari penggunaan IFR karena para investor akan lebih berinvestasi ketika tingkat *leverage* rendah. Dihubungkan dengan teori sinyal, penyampaian informasi keuangan yang baik akan memberi sinyal positif dalam kegiatan investasi termasuk pada tingkat *leverage* rendah karena akan memberikan jaminan perusahaan akan lebih atas pengembalian investasi.

Perusahaan dalam menyajikan informasi keuangannya dengan melalui *Internet Financial Reporting* tidak melakukan perbedaan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting* tinggi dan *Internet Financial Reporting* rendah karena tidak terdapat perbedaan serta para investor tidak hanya fokus mengenai tingkat *leverage* perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2012) yang menyatakan dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu memberikan informasi positif untuk menarik kreditur dan pemegang saham, untuk tidak fokus hanya pada tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi.

Perbedaan Kepemilikan Mayoritas terhadap *Internet Financial Reporting*

Tabel 5 menunjukkan bahwa para perusahaan sektor manufaktur dan sektor perbankan yang memiliki nilai rata-rata kepemilikan mayoritas tinggi cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata, sedangkan nilai rata-rata kepemilikan mayoritas rendah cenderung memiliki IFR dibawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sama sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kepemilikan mayoritas antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Berdasarkan teori sinyal, yang menyebutkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yang memberikan nilai positif dan dalam pengungkapannya sudah mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan dengan menggunakan media *website* akan memberikan sinyal bagi investor untuk melakukan kegiatan investasi.

Perusahaan yang kepemilikan saham yang dimiliki tidak terlalu menyebar di dalam perusahaan sehingga dapat menggunakan media internet sebagai alat pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* tinggi dan *Internet Financial Reporting* rendah karena dalam penyampaian laporan keuangan *stakeholder* tidak hanya melihat dari sisi kepemilikannya tetapi melihat dari *goodnews* informasi perusahaan tersebut. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Luciana (2008) menyatakan bahwa kepemilikan mayoritas perusahaan

yang meningkat berdampak pada kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting*.

Perbedaan Kepemilikan Manajerial terhadap *Internet Financial Reporting*

Tabel 5 rangkuman analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur dan sektor perbankan yang memiliki rata-rata kepemilikan manajerial tinggi cenderung memiliki nilai IFR dibawah rata-rata, sedangkan rata-rata kepemilikan manajerial rendah cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang sama sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kepemilikan manajerial antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Berdasarkan teori agen dikatakan jika kepemilikan manajerial rendah akan memungkinkan manajer akan lebih memprioritaskan atau meningkatnya sikap untuk lebih menguasai perusahaan dengan kepentingannya dan mengabaikan kepentingan dari pihak luar.

Dengan perusahaan yang kepemilikan manajerialnya tinggi terhadap saham perusahaan dapat menyeleraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dalam ataupun luar perusahaan dengan menggunakan internet melalui *Internet Financial Reporting* tinggi dan *Internet Financial Reporting* rendah karena tidak terdapat perbedaan. Hasil ini

tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* berdasarkan kepemilikan manajerial.

Perbedaan Kepemilikan Institusional terhadap *Internet Financial Reporting*

Tabel 5 rangkuman analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor manufaktur dan perbankan yang memiliki rata-rata kepemilikan institusional tinggi cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata, sedangkan rata-rata kepemilikan institusional rendah memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sama sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kepemilikan institusional antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Kepemilikan institusional sebagian besar dimiliki oleh pihak institusional yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, dengan dilakukannya pengawasan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dikelola manajer sehingga memberi kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi dengan perusahaan yang akan terus meningkat. Dengan kepemilikan institusional yang tinggi dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan, karena pihak luar kan melihat kinerja perusahaan untuk

mengambil keputusan menanamkan modalnya sehingga perusahaan dalam penyampaian informasi keuangan dapat mengungkapkan melalui *Internet Financial Reporting* tinggi ataupun *Internet Financial Reporting* rendah. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu *Internet Financial Reporting* pada perusahaan dengan kepemilikan institusional.

Perbedaan *Financial Distress* terhadap *Internet Financial Reporting*

Pada tabel 5 rangkuman analisis deskriptif menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur dan sektor perbankan yang memiliki rata-rata nilai *financial distress* tinggi cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata, sedangkan rata-rata nilai *financial distress* rendah cenderung memiliki nilai IFR dibawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sama sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial reporting* rendah.

Perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang tinggi maka nilai atas biaya yang dikeluarkan, maka semakin tinggi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, hal ini berarti semakin rendah nilai yang dimiliki perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan

berkaitan dengan saham yang dimiliki semakin buruk. Hasil penelitian ini belum didukung oleh penelitian terdahulu.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan likuiditas, *leverage*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, dan *financial distress* pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dan *Internet Financial Reporting* rendah. Hasil uji *independent sample t-test* dan uji *mann whitney test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas, kepemilikan institusional, kepemilikan mayoritas, dan *financial distress* antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah, sedangkan tidak terdapat perbedaan *leverage*, dan kepemilikan manajerial antara perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* tinggi dengan perusahaan manufaktur dan perbankan yang *Internet Financial Reporting* rendah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) periode pengamatan yang terbatas hanya selama satu tahun, (2) dalam penilaian indeks *Internet Financial Reporting* adanya unsur subyektivitas dalam menentukan nilai indeks *Internet Financial Reporting*, sehingga pengungkapan *Internet Financial*

Reporting untuk indikator yang sama dapat berbeda oleh beberapa peneliti.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dalam penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel *corporate governance* seperti dewan komisaris dan dewan direksi, serta dalam penelitian selanjutnya diharapkan melakukan perluasan sampel dengan menambahkan sektor penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dwi Pertiwi dan Budi Hermana. 2013. "Comparing Internet Financial Reporting Index Between Bank and Non Bank in Indonesia". *Journal of Internet Banking and Commerce*. Vol. 18 No. 2.
- Eka Ratna Maryati. 2014. "The Effect of Internet Financial Reporting (IFR) on Firm Value, Stock Price, and Stock Return in The Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange". *The Indonesia Accounting Review*. Vol. 4 No. 1. Pages 71-80.
- Gedie E Siagian dan Imam Ghozali. 2012. "Pengaruh Struktur dan Aktivitas Good Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Strategis Secara Sukarela Pada Website Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. No. 2. Hal. 1-11.
- Handita Rachma Sulistyanto dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. "Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5. No. 2.
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reportin Dalam Website Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-13.
- Hui, Huang dan Jing-jing Zhao. 2008. "Relation Between Corporate Governance And Financial Distress: An Empiris Study Of Distressed Companies In China". *International Journal Of Management*. Vol. 25. No. 3.
- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, dan Silvy Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ismail Solihin. 2008. *Corporate Sosial Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luciana Spica Almilia dan Emanuel Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal*

- Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 7. No. 2.
- Luciana Spica Almilia. 2006. "Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XII. No. 1.
- Luciana Spica Almilia. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12. No. 2. Hal 1-19.
- Luciana Spica Almilia. 2009. "Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia". *Accounting and Taxation*. Volume 1. Nomor 1.
- Luciana Spica Almilia. 2010. "Financial and Non Financial Factors Influencing Internet Financial, and Sustainability Reporting (IFSR) in Indonesia Stock Exchange". *Journal of Indonesia Economic and Business*. Vol. 12. No. 2.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesia Accounting Review*. Volume 2. No. 2. Pages 151-158.
- Nadia Shelly Wardhanie. 2012. "Analisis Internet Financial Reporting Index Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tect di Indonesia". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 2. Pp 287-300.
- Nurchayono dan Ketut Sudharma. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Management Analysis Journal*.Maj 1 (3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilia. 2011. "Internet Financial Reporting on The Web in Indonesia: Not Just Technical Problem". *Int. J. Business Information Systems*. Vol. 8. No. 4.
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi ke-10. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susi Susanti dan Ikhsan Budi Riharjo. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Cosmetics and Household". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1.Nomor 1. Halaman 152-167.

INDEKS ISI/CONTENT

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
1. Jumlah Tahun yang Ditampilkan				
1.1 Laporan Tahunan	Nilai 3 jika ada lebih 2 tahun sebelumnya Nilai 2 jika ada hanya 2 tahun terakhir Nilai 1 jika ada hanya 1 tahun terakhir saja Nilai 0 jika tidak ada laporan tahunan	3	0,5	1,5
1.2 Laporan Triwulan	Nilai 3 jika ada lebih 1 tahun sebelumnya Nilai 2 jika ada hanya 4 triwulan terakhir Nilai 1 jika ada hanya 1 triwulan terakhir saja Nilai 0 jika tidak ada laporan triwulan	3	0,5	1,5
2. Informasi Keuangan Lain				
2.1. Saham	Nilai 1 = Ya	1	3	3
2.2 Grafik Harga Saham	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
3. Bahasa				
3.1 Inggris	Nilai 1 = Ya	1	2	2
3.2 Bahasa Asing Lain	Nilai 0 = Tidak	1	1	1
4. Informasi Keuangan				
4.1 Laporan Posisi Keuangan				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.2 Laporan Kinerja Keuangan				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.3 Laporan Arus Kas				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.4 Laporan Perubahan Ekuitas				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2

LANJUTAN INDEKS ISI/CONTENT

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.6 Pengungkapan Triwulan				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.7 <i>Financial Highlight</i>				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.8 Laporan Pimpinan Perusahaan				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.9 Laporan Auditor				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.10 Informasi Pemegang Saham				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.11 Informasi Perusahaan				
4.11.1 Visi dan Misi				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.11.2 Dewan Direktur dan Dewan Komisaris				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.11.3 Kontak/Hubungan Langsung dengan Investor				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.12 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan				
a. PDF	Nilai 1 = Ya	1	1	1
b. HTML	Nilai 0 = Tidak	1	2	2

INDEKS KETEPATWAKTUAN/*TIMELINESS*

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
1. Siaran Pers				
1.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
1.2. Jumlah Hari Terakhir Update Berita	Nilai 2 jika <i>update</i> berita perusahaan periode 1 minggu terakhir Nilai 1 jika <i>update</i> berita perusahaan periode lebih dari 1 minggu terakhir Nilai 0 jika <i>update</i> berita perusahaan lebih dari 1 bulan terakhir	1	1,5	1,5
2. Hasil Triwulan Yang Belum Dibagi				
2.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya	1	2	2
2.2. <i>Proper Disclaimer</i>	Nilai 0 = Tidak	1	1	1
3. Harga Saham				
3.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
3.2. <i>Update</i>	Nilai 1 jika <i>update</i> minggu ini Nilai 0 jika <i>update</i> di atas 1 minggu	1	1	1
4. Pernyataan Visi Perusahaan Terkait Masa Depan Perusahaan				
4.1. Eksistensi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
4.2. <i>Proper Disclaimer</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1	1
4.3. Grafik Perkiraan Keuntungan Masa Depan	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1	1

INDEKS PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
1. <i>Download Plug In</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
2. <i>Online Feedback and support</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
3. Slide Presentasi	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3	3
4. Teknologi Multimedia	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	4	4
5. Alat Analisis	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	4	4
6. Fitur Canggih	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	5	5

INDEKS DUKUNGAN PENGGUNA/USER SUPPORT

Jenis Item	Keterangan	Nilai	Multiplier	Nilai Maks
1. <i>Help dan Frequently Asked Question (FAQ)</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3	3
2. <i>Link ke Halaman Utama</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1	1
3. <i>Link ke Atas</i>	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1	1
4. Peta Situs	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	1	1
5. Situs Pencari	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	3	3
6. Konsistensi Desain Halaman Web	Nilai 1 = Ya Nilai 0 = Tidak	1	2	2
7. Banyaknya " <i>Klik</i> " untuk Mendapatkan Informasi Keuangan	Nilai 1 jika kurang dari 2 klik Nilai 0 jika lebih dari 2 klik	1	4	4